

PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK PERIODE TAHUN 2012 – 2016

Saur Costanius Simamora
sauresimamora@gmail.com

ABSTRAK

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Teknik penilaian mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dengan pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank yaitu pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* atau yang disingkat dengan metode RGEC.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank BRI pada tahun 2012-2016 dengan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dengan menganalisis ratio: (1) Risk Profile menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*), (2) *Good Corporate Governance*, (3) *Earnings* menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), dan NIM (*Net Interest Margin*), dan (4) Capital menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BRI, Tbk dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit “SANGAT SEHAT”. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *aspek risk profile*, *earnings*, *good corporate governance*, dan *capital* pada Bank BRI tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Keywords: *Risk based bank rating*, tingkat kesehatan bank, metode RGEC

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Undang-undang No.10 tahun 1998, merupakan perubahan atas undang-undang No.7 tahun 1992 yang menegaskan bahwa: “Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta

bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kegiatan operasional bank akan terus berjalan apabila kebutuhan dana bank dapat terpenuhi, oleh karena itu bank harus mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank. Kepercayaan masyarakat dapat di bangun dengan bentuk transparansi dari lembaga perbankan tersebut baik dari laporan keuangan dan keadaan kesehatan bank yang dipublikasikan. (Hening Asih Widyaningrum, 2014:2).

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Di dalam Peraturan Bank Indonesia, setiap bank diwajibkan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Kemudian dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut

menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut CAMELS. Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran BI No 13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* atau yang disingkat dengan metode RGEC. Dengan metode RGEC secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat.

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat ditingkatkan dengan peningkatan tingkat kesehatan bank. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BRI). BRI merupakan salah satu bank yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia dan juga merupakan bank yang memiliki aset terbesar di Indonesia. Hingga kuartal I 2017, posisi lima besar bank dengan aset perbankan terbesar masih tidak berubah dari tahun lalu. Lima bank besar, yakni BRI, Mandiri, BCA, BNI, dan CIMB Niaga menempati posisi tersebut dalam dua tahun terakhir. Meski mengalami penurunan dibanding akhir tahun lalu, BRI masih memimpin sebagai bank dengan aset perbankan terbesar, yakni mencapai Rp 954,17 triliun (individual).

Dalam rangka membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank maka diperlukan penjelasan mengenai penilaian kesehatan bank, oleh sebab itu

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penilaian kesehatan bank dengan judul “**PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, Tbk PERIODE TAHUN 2012 – 2016**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana predikat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2012 – 2016 dengan menggunakan metode RGEC?
- 2) Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk ditinjau dari aspek *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital* pada tahun 2012 – 2016?

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini adalah:

- 1) Dalam lingkup penelitian ini penulis hanya meneliti tingkat kesehatan bank dilihat dari sisi *Risk Profile* (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E), dan *Capital* (C).
- 2) Faktor Risk Profile dalam penelitian ini, penulis membatasi yang digunakan adalah risiko kredit. Yaitu dengan menghitung NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas yaitu dengan

menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

- 3) Untuk faktor Earning penilaian yang digunakan penulis menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), NIM (*Net Interest Margin*).
- 4) Untuk faktor *Capital* pada penelitian ini yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui predikat tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2012 – 2016 menggunakan metode RGEC.
2. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk ditinjau dari sisi *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* pada tahun 2012 – 2016.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. (Veithzal Rivai, 2013:1)

2.2. Fungsi Bank

Berdasarkan definisi dari pengertian mengenai bank maka ada beberapa fungsi umum bank selain sebagai lembaga intermediasi/perantara. Fungsi-fungsi tersebut antara lain :

2.2. *Agent Of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan dilakukan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tentu harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari suatu bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan.

2.3. *Agent of Development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita temui bahwa kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah. Kegiatan produksi dilakukan untuk menambah nilai guna barang yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan distribusi berkaitan dengan kegiatan menyalurkan barang yang telah diproduksi dari produsen kepada konsumen dengan menggunakan saluran-saluran distribusi yang tersedia. Kegiatan konsumsi adalah tindakan untuk mengurangi nilai guna dari suatu barang.

Semua kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hitung dan alat pertukaran. Dalam kaitan ini maka bank sebagai lembaga keuangan tentu mempunyai peran yang sangat strategis, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

2.4. *Agent of Service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non-keuangan. Sebagai bank disamping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu dilakukan, maka bank juga turut serta dalam memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengamanan (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collection*) yang saat ini telah mengalami perubahan dengan nama *city clearing*. Dengan pemahaman ini maka dapat diketahui bahwa sesungguhnya bank tidak hanya dipahami dalam kedudukannya sebagai lembaga intermediasi semata-mata, tetapi juga memiliki fungsi-fungsi yang lain.

2.3. Kesehatan Bank

Menurut kasmir tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan suatu bank

jika dilihat dari pendapat tersebut adalah posisi dimana bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. (Kristi Minarromah, 2014:3).

Menurut Riyadi Tingkat kesehatan bank merupakan penilaian atas kondisi laporan keuangan suatu bank pada saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank merupakan sebuah penilaian atas kondisi bank pada waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank berkewajiban memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. (Metalia Permatasari, 2015:3).

Menurut Triandaru dan Totok Budisantoso Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Nurjati Takarini, 2013:3).

2.4. Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode pendekatan RGEC: pada PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator adalah:

- *Risk Profile*

Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

- Resiko Kredit

Resiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pemabayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar sama sekali.

Resiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- Resiko Pasar

Suatu resiko yang timbul karena menurunnya nilai dari suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar.

Rasio pasar dihitung menggunakan rasio *Interest Rate Risk* :

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100$$

- Resiko Likuiditas

Resiko Likuiditas terjadi karena adanya *rush*-penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank.

Resiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan Loan Deposit Ratio (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- **Resiko Operasional**
Resiko kerugian yang daikibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagian akibat dari kejadian eksternal.
- **Resiko Hukum.**
Resiko dari ketidak pastian tindakan atau tuntutan atau ketidak pastian dari pelaksanaan atau interprestasi dari kontrak, hukum, atau peraturan.
- **Resiko Strategik**
Resiko yang disebabkan Oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat, atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- **Resiko Kepatuhan**
Resiko yang disebabkan oleh ketidak patuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.
- **Resiko Reputasi**
Resiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari presepsi negatif terhadap bank.
Masing-masing bagian dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko. Sehingga penilaian untuk resiko terdapat 16 penilaian. Meninjau tingkat resiko terbagi atas 5

tingkat. Semakin kecil poin yang diterima maka kesehatan bank dari sisi resiko tersebut semakin baik.

2.5. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan kelemahan GCG perusahaan anak.

2.6. *Earning*

Earning adalah suatu penilaian keehatan bank dari sisi rentabilitas. Indikator penilaian rentabilitas adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional). Komponen laba terhadap proyeksi anggaran dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan. Karakteristik bank dari sisi rentabilitas adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung laba dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba di masa depan. Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu :

2.7. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2.8. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2.9. Capital

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil resiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Rasio kecukupan modal :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Penilaian Kesehatan Bank dengan *Risk Profile*

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1//2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko Bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, Bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar

permasalahan Bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien. (www.bi.go.id).

2.2.2 Penilaian Kesehatan Bank dengan *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/2011 yang mewajibkan bank-bank di Indonesia memasukkan faktor Good Corporate Governance ke dalam salah satu penilaian tingkat kesehatan bank, maka perusahaan dirasa sangat perlu untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas sistem perbankannya sehingga dapat memperoleh predikat penerapan tata kelola perusahaan yang sehat (Good Corporate Governance). Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (www.bi.go.id).

2.2.3 Penilaian Kesehatan Bank dengan *Earnings*

Analisis earnings adalah alat ukur menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tujuan analisis rasio earnings menurut Kasmir (2008:197) yaitu untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. (Khirsti Minarrohmah 2014:4).

2.2.4 Penilaian Kesehatan Bank dengan Capital

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut Kasmir (2008:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (Ni Putu Noviantini Permata Yessi 2015:4).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan yang bergerak dalam industri perbankan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan mengambil data-data laporan keuangan melalui internet atau portal (website http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaante_rcatat/laporankeuangandantahunan.aspx).

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan May 2017 sampai bulan Agustus 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu merupakan data yang berbentuk angka berupa laporan keuangan dan data lain yang dapat diukur.

b. Data kualitatif

Data kualitatif adalah suatu data yang tidak dapat diukur seperti gambaran umum PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan lokasi perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi keuangan yang didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literature dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang perbankan.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.

D. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan penulis dalam mengolah dan menganalisa data adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dimana penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan analisa rasio terhadap laporan keuangan sebagai alat ukur kesehatan perusahaan. Sebagai bahan pelengkap, penulis menggunakan data laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 serta data teoritis yang disediakan oleh perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank-bank yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

a. Resiko (Risk)

Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *risk profile* masing-masing dibahas dalam perhitungan sebagai berikut :

1. Resiko Kredit

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut

a. NPL Bank BRI

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Perhitungan Tahun 2012:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ \text{NPL} &= \frac{816.579 + 832.095 + 3.410.758}{350.758.262} \times 100\% \\ \text{NPL} &= \frac{5.059.432}{350.758.262} \times 100\% \\ &= 1,44\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$\begin{aligned} \text{NPL} &= \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ \text{NPL} &= \frac{930.623 + 949.415 + 3.624.233}{434.316.466} \times 100\% \\ \text{NPL} &= \frac{5.504.271}{434.316.466} \times 100\% \\ &= 1,26\% \end{aligned}$$

Perhitungan Tahun 2014 :

$$NPL = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{1.043.082 + 1.201.996 + 3.974.665}{495.097.288} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{6.219.743}{495.097.288} \times 100\%$$

$$= 1,25\%$$

Perhitungan Tahun 2015:

$$NPL = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{1.160.311 + 1.224.930 + 4.213.597}{544.884.412} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{6.598.838}{544.884.412}$$

$$= 1,21\%$$

Perhitungan Tahun 2016:

$$NPL = \frac{\text{Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{1.056.103 + 1.128.476 + 4.605.802}{614.599.798} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{6.790.381}{614.599.798} \times 100\%$$

$$= 1,10\%$$

Tabel 6
Bobot Peringkat Penilaian NPL Bank
BRI

Periode	NPL (%)	Peringkat	Keterangan
2012	1,44%	1	Sangat Sehat
2013	1,26%	1	Sangat Sehat
2014	1,25%	1	Sangat Sehat
2015	1,21%	1	Sangat Sehat
2016	1,10%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

2. Resiko Likuiditas

a. LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Rasio keuangan ini menerangkan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinari. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

a. LDR Bank BRI

Perhitungan Tahun 2012 :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{350.758.262}{79.051.314 + 182.833.568 + 177.267.237} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{350.758.262}{439.152.119} \times 100\%$$

$$= 79,87\%$$

Perhitungan Tahun 2013:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{434.316.466}{78.666.064 + 210.234.683 + 201.585.766} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{434.316.466}{490.486.513} \times 100\%$$

$$= 88,54\%$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro+Tabungan+Deposito Berjangka}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{495.097.288}{89.430.267+232.722.519+293.457.544} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{495.097.288}{605.610.330} \times 100\%$$

$$= 81,75\%$$

Perhitungan Tahun 2015:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro+Tabungan+Deposito Berjangka}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{544884412}{113429343+268058865+267884404} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{544.884.412}{649.372.612} \times 100\%$$

$$= 83,90\%$$

Perhitungan Tahun 2016:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Giro+Tabungan+Deposito Berjangka}} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{614599798}{141419020+298110406+293029378} \times 100\%$$

$$\text{LDR} = \frac{614.599.798}{732.558.804} \times 100\%$$

$$= 83,89\%$$

Tabel 9
Bobot komponen LDR Bank BRI

Periode	LDR	Peringkat	Keterangan
2012	79,87%	1	Sangat Sehat
2013	88,54%	3	Cukup Sehat
2014	81,75%	3	Cukup Sehat
2015	83,90%	3	Cukup Sehat
2016	83,89%	3	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

b. *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen

bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.

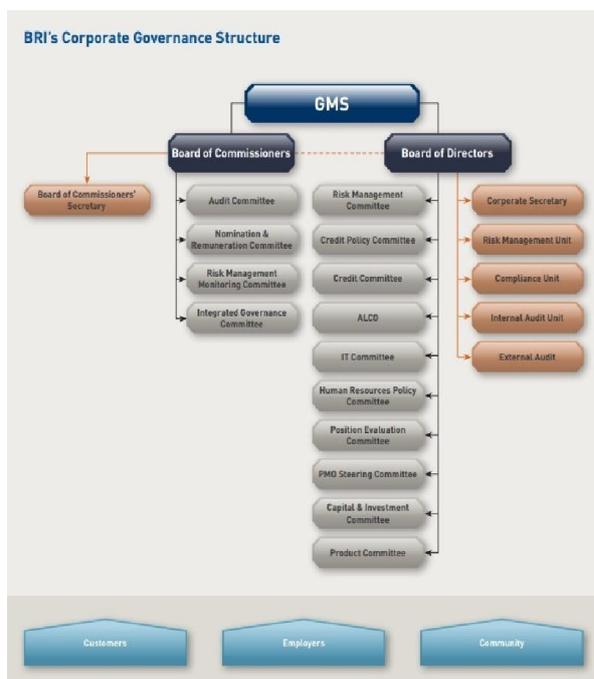
Governance Process mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

1. Penilaian *Good Corporate Governance* Pada Bank BRI

Kode Etik BRI berlaku bagi seluruh Insan Bank diseluruh jenjang organisasi BRI. Penerapan atas kode etik BRI secara terus menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen dan ketentuan mendukung terciptanya budaya Perusahaan. Sejalan dengan upaya untuk

menerapkan manajemen yang profesional dan tata kelola perusahaan yang baik, serta membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank BRI dengan mengacu pada praktik terbaik (*best practice*) dan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, berkesinambungan dan konsisten melalui penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance* (GCG) yakni:

1. *Transparency* (Transparansi),
2. *Accountability* (Akuntabilitas),
3. *Responsibility* (Responsibilitas),
4. *Independence* (Kemandirian),
5. *Fairness* (Kewajaran)
6. Menjiwai isi Standar Etika Perusahaan (*Code of Conduct*) dan,
7. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy*) BRI.



menurut laporan keuangan tahunan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012 terdapat penilaian GCG oleh pihak eksternal yaitu oleh CGPI 2012. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh CGPI tersebut BRI mendapatkan hasil penilaian dengan kategori perusahaan terpercaya. Tahun 2013 BRI melakukan *self assessment* GCG menggunakan kriteria bank Indonesia dan mengikuti program riset yang dilakukan oleh pihak eksternal. Berdasarkan perhitungan *self assesment* tersebut nilai faktor GCG BRI secara konsolidasi periode semester 2 tahun 2013 dan diperoleh nilai komposit 1,29 dengan predikat sangat baik. Tahun 2014 BRI melakukan penilaian GCG oleh pihak eksternal berdasarkan *investor and analysts assessment survey* yang dilakukan oleh Riset SWA terhadap 301 responden (investor, analis, dan manajer investasi) dengan total respon sebanyak 1988, BRI berada pada rating "*Trusted Company*". Penilaian dilakukan berdasarkan aspek prinsip GCG dengan hasil penilaian 76,03%.

Dalam rangka memenuhi Suatu Edaran BI 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum dan sesuai hasil evaluasi Otoritas

Jasa Keuangan terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance BRI Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Peringkat Faktor Good Corporate Governance (GCG) BRI Tahun 2015

Peringkat	Definisi
PK-2 (Baik)	Mencerminkan Manajemen BRI telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BRI.

c. Rentabilitas (Earnings)

Faktor rentabilitas terdiri atas 4 komponen penilaian, yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO). Tetapi disini penulis hanya menghitung rasio ROA dan NIM saja. Rasio pertama adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung

rasio ini adalah *Laba Sebelum Pajak* dan rata-rata *Total Aset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

a. Perhitungan ROA Bank BRI
Perhitungan Tahun 2012:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset 2011} + \text{Total Aset 2012} : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{23.859.572}{469.899.284 + 551.336.790 : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{23.859.572}{510.613.037} \times 100\%$$

$$= 4,67\%$$

Perhitungan Tahun 2013 :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset 2012} + \text{Total Aset 2013} : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{27.910.066}{551.336.790 + 526.182.926 : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{27.910.066}{588.759.858} \times 100\%$$

$$= 4,74\%$$

Perhitungan Tahun 2014:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset 2013} + \text{Total Aset 2014} : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{30.859.073}{626.182.926 + 801.955.021 : 2} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{30.859.073}{714.068.973,5} \times 100\%$$

$$= 4,32\%$$

Perhitungan Tahun 2015:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba.sebelum.Pajak}}{\text{Total.asset.2014} + \text{Total.asset.2015}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{32.494.018}{801.984.190 + 878.426.312} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{32.494.018}{1.680.410.502} \times 100\%$$

$$= 1,933\%$$

Perhitungan Tahun 2016:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba.sebelum.Pajak}}{\text{Total.aset.2015 + Total.aset.2016}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{33.964.542}{1.003.644.426 + 878.426.312} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{33.964.542}{1.882.070.738} \times 100\%$$

$$= 1,80\%$$

Tabel 12
Bobot komponen ROA Bank BRI

Periode	ROA	Peringkat	Keterangan
2012	4,67%	1	Sangat Sehat
2013	4,74%	1	Sangat Sehat
2014	4,32%	1	Sangat Sehat
2015	1,93%	1	Cukup Sehat
2016	1,80%	1	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Rasio kedua adalah rasio *Net Interest Margin* (NIM). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-Rata Total Aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing asset), yaitu aktiva produktif

yang diklasifikasikan Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.

$$NIM =$$

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva produktif}} \times 100\%$$

a. Perhitungan NIM Bank BRI
Perhitungan Tahun 2012 :

$$NIM =$$

$$\frac{\text{Bunga \& investasi - Beban bunga \& pembiayaan lain}}{(\text{Total Aset Produktif 2011 + 2012}) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{48.272.021 - 12.599.060}{(469.899.284 + 551.336.790) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{35.672.961}{510.618.037} \times 100\%$$

$$= 6,986\%$$

Perhitungan Tahun 2013 :

$$NIM =$$

$$\frac{\text{Bunga \& investasi - Beban bunga \& pembiayaan lain}}{(\text{Total. Aset. Pr oduktif .2012 + 2013}) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{57.720.831 - 14.590.223}{(551.336.790 + 626.182.926) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{43.130.608}{588.759.858} \times 100\%$$

$$= 7,325\%$$

Perhitungan Tahun 2014 :

$$NIM =$$

$$\frac{\text{Bunga \& investasi - Beban bunga \& pembiayaan lain}}{(\text{Total. Aset. Pr oduktif .2013 + 2014}) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{73.065.777 - 22.684.979}{(626.182.926 + 801.955.021) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{50.380.798}{714.068.973} \times 100\%$$

$$= 7,050$$

Perhitungan Tahun 2015 :

$$NIM = \frac{\text{Bunga \& investasi} - \text{Beban.bunga \& pembiayaan.lain}}{(\text{Total.Aset.Produktif.2014} + 2015) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{83.007.745 - 26.141.100}{(801.984.190 + 878.426.312) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{56.866.645}{840.205.251} \times 100\% \\ = 6,768\%$$

Perhitungan Tahun 2016 :

$$NIM = \frac{\text{Bunga \& investasi} - \text{Beban.bunga \& pembiayaan.lain}}{(\text{Total.Aset.Produktif.2015} + 2016) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{92.151.312 - 26.176.473}{(878.426.312 + 1.003.644.426) : 2} \times 100\%$$

$$NIM = \frac{65.974.839}{941.035.369} \times 100\% \\ = 7,010\%$$

Tabel 15
Bobot komponen NIM Bank BRI

Periode	NIM	Peringkat	Keterangan
2012	6,986%	1	Sangat Sehat
2013	7,325%	1	Sangat Sehat
2014	7,050%	1	Sangat Sehat
2015	6,768%	1	Sangat Sehat
2016	7,010%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

2. Capital (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan (Capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah Capital AdequacyRatio (CAR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 18
Bobot komponen CAR Bank BRI

Periode	CAR	Peringkat	Keterangan
2012	16,95%	1	Sangat Sehat
2013	16,99%	1	Sangat Sehat
2014	18,31%	1	Sangat Sehat
2015	20,60%	1	Sangat Sehat
2016	19,49%	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder

4.2. Pembahasan

a. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan metode RGEC.

Penilaian tingkat kesehatan BRI dengan RGEC periode 2012

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Resiko	NP L	1,44	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LD R	79,87	1	Sangat Sehat	
Rentabilitas	RO A	4,67	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	6,98	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	16,95	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data Sekunder yang diolah Peneliti

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan

aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat sehat dengan rasio NPL dan LDR msing-masing rasio sebesar 1,44 dan 79,87. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,67 dan 6,98. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai

relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 16,95%. Nilai rasio RGEK ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Penilaian tingkat kesehatan BRI dengan RGEK periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Ket
Profil Resiko	NPL	1,26	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	88,45	3	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	4,74	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	7,32	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	16,99%	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data sekunder yang diolah Peneliti

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sehat

dengan rasio NPL dan LDR msing-masing rasio 1,26 dan 88,54. Pada tahun 2013, total kredit dan pembiayaan BRI tumbuh 23,85%, naik sebesar Rp86,34 triliun, dari Rp362,01 triliun di tahun 2012 menjadi Rp448,34 triliun. Upaya perbaikan kualitas kredit eksisting dan perbaikan prosedur penilaian kredit, membuat NPL BRI terus

membalik menjadi 1,26. per Desember 2013, dari posisi 1,44 di tahun sebelumnya. Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,74 dan 7,32. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, yang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 16,99% BRI memperhitungkan kecukupan modal menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR), yang merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin

tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. BRI mencatat kenaikan CAR dari 16,95% di tahun 2012 menjadi 16,99% di tahun 2013. Kenaikan CAR BRI antara lain didukung oleh tambahan modal yang berasal dari perolehan laba yang cukup tinggi. Tinjauan. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Penilaian tingkat kesehatan BRI dengan RGEC periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	keterangan
Profil Resiko	NPL	1,25	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	81,75	3	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	4,32	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	7,05	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	18,31	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data sekunder yang diolah Peneliti

Profil risiko bank BRI termasuk peringkat 1, karena mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi bank

dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa datang dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sehat

dengan rasio NPL dan LDR masing-masing rasio 1,25 dan 81,75 Tingkat NPL tersebut relatif rendah mengingat kondisi perekonomian tahun 2014 yang semakin menantang ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi, ketatnya likuiditas dan naiknya persaingan. Dalam mengantisipasi kualitas kredit dimasa mendatang, BRI akan konsisten meningkatkan kualitas penanganan kredit bermasalah, memperbaiki perbaikan sistem pemberian dan administrasi kredit serta mengintensifkan proses monitoring

Faktor rentabilitas sangat sehat, karena laba melebihi target dan juga mendukung permodalan bank yang dinyatakan dengan rasio ROA dan NIM, dengan masing-masing rasio sebesar 4,32 dan 7,05. Peringkat faktor permodalan menunjukkan bahwa peringkat 1 yang artinya yaitu bank memiliki kecukupan dalam permodalan dan memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai

dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat, uang ditunjukkan dengan rasio CAR sebesar 18,31% , BRI memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal yang mampu mengantisipasi seluruh resiko-resiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Di tahun 2014, CAR untuk risiko pasar, risiko kredit dan operasional sebesar 18,31%, naik dari 16,99% di tahun 2013. Dengan kenaikan tersebut maka kemampuan BRI dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif dan operasionalnya menjadi semakin baik. Uraian. Nilai rasio RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan peringkat komposit 1, yang mencerminkan kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor lainnya.

Penilaian tingkat kesehatan BRI dengan RGEC periode 2015

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Resiko	NPL	1,21	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	83,90	3	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	1,933	1	Cukup Sehat	Sangat Sehat
	NIM	6,768	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	20,60	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data sekunder yang diolah Peneliti

Penilaian tingkat kesehatan BRI dengan RGEC periode 2016

Komponen Faktor	Rasio	% Rasio	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Resiko	NPL	1,10	1	Sangat Sehat	Sehat
	LDR	83,89	3	Cukup Sehat	
Rentabilitas	ROA	1,80	1	Cukup Sehat	Sangat Sehat
	NIM	7,010	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	19,49	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit			Sangat Sehat		

Sumber: Data sekunder yang diolah Peneliti

4.3. Keterbatasan Penelitian

Beberapa yang menjadi keterbatasan peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi, dimana dalam penelitian skripsi ini peneliti hanya memaparkan bagaimana cara menghitung tingkat kesehatan bank dengan cakupan risk profile, earnings, dan capital yang menggunakan rasio keuangan masing-masing aspek adalah sebagai berikut : risk profile dengan rasio NPL dan LDR, earnings dengan rasio ROA dan NIM, serta capital dengan rasio CAR. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut hasilnya digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan memperlihatkan peringkat komposit kesehatan bank pada Bank BRI tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT. BRI, Tbk dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2012 dapat disimpulkan bahwa Bank BRI peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, periode 2013 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”, dan untuk periode 2014, 2015 dan 2016 dengan kesimpulan peringkat komposit “SANGAT SEHAT”.
2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, *good corporate governance*, dan *capital* pada Bank BRI tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 sangat sehat sehingga dinilai mampu dalam menghadapi pengaruh

negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas, dan permodalan secara umum sangat baik.

5.2 Saran

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Rakyat Indonesia terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Bank BRI, Mandiri, dan BNI yaitu sebagai berikut :

1. Memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru menyesuaikan dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2011. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses 10 Oktober 2015 (<http://www.bi.go.id/id/peraturan/>).
- Bank Indonesia. 2011. "Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses 10 Oktober 2015(<http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/>).
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Risiko korporat*. Penerbit PPM, Februari 2008. Seri Manajemen Keuangan No. 13. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Kountur, Ronny. 2004. *Manajemen Risiko operasional: memahami cara mengelola risiko operasional perusahaan*. Penerbit PPM.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking assets and liability management*. Edisi Ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rivai, Veithhzal, et al. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012. Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi)* Edisi II. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tampubolon, Robert. 2004. *Risk Management. Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Kelompok KOMPAS – GRAMEDIA, Jakarta.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan BRI 2012.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan BRI 2013.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan BRI 2014.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan BRI 2015.
- Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan BRI 2016